

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim dan negara agraris yang kaya akan sumber daya alam baik di laut maupun di darat. Sebagai negara agraris banyak yang memanfaatkan sumber daya alam di darat untuk ditanami dengan berbagai macam tanaman, salah satunya yaitu tanaman hortikultura. Macam-macam tanaman hortikultura diantaranya yaitu sayuran, tanaman hias, buah-buahan dan obat-obatan. Selada keriting hijau termasuk ke dalam tanaman hortikultura sayuran, kandungan pada selada keriting hijau mengandung gizi yang cukup tinggi, setiap dalam 100 gram selada mengandung 15,00 kal, protein 1,20 g, lemak 0,2 g, karbohidrat 2,9 g, Ca 22,0 mg, P 25 mg, Fe 0,5 mg, vitamin A 540 SI, vitamin B 0,04 SI, dan air 94,80 g (Nugroho *et al.* 2017). Selain gizi yang cukup tinggi proses budidaya selada keriting hijau juga cukup cepat yaitu selama 45 hari setelah bibit ditanam.

Usaha tani Albarokah melakukan budidaya selada keriting hijau mulai dari persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, perawatan, panen dan pascapanen. Pemeliharaan bertujuan untuk pertumbuhan pada tanaman agar pertumbuhan berlangsung secara baik dan mampu memberikan hasil tanaman sesuai dengan apa yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam budidaya yaitu perawatan dalam pemupukan tambahan atau pengocoran, kegiatan pemberian pemupukan tambahan pada tanaman yang mulai tumbuh, kegiatan pemupukan tambahan atau pengocoran ini penting karena dapat meningkatkan unsur hara tanah dan membuat tanaman tumbuh subur.

Selama ini bahan pengocoran yang digunakan usaha tani Albarokah menggunakan bahan baku NPK mutiara 16-16-16, merupakan pupuk yang menyediakan hara kalium seimbang yang memiliki kandungan nitrogen sebanyak 16%, fosfor 16%, dan kalium 16%. NPK mutiara yang digunakan dalam proses pengocoran cukup banyak yang berdampak pada tingginya biaya variabel dan keuntungan usaha tani Albarokah belum maksimal. Biaya variabel dalam kegiatan pengocoran sebesar 38% dari total biaya variabel, oleh karena itu usaha tani Albarokah ingin mengurangi penggunaan NPK mutiara.

Urine kelinci merupakan salah satu sumber bahan organik yang mempunyai kandungan dan manfaatnya tinggi bagi tanaman. Selain itu kandungan pada urine kelinci memiliki kandungan unsur N,P,K yang paling tinggi dibandingkan dengan urine kuda, kerbau, sapi, domba, babi dan ayam, yaitu N 2,72%, P 1,1%, dan K 0,5% (Balitnak 2005). Urine kelinci yang digunakan dapat membantu pertumbuhan tanaman pada masa vegetative untuk pembentukan akar, daun, dan batang. Hasil penelitian menunjukkan interaksi antara pemberian dosis biourin dan ketiga varietas selada terhadap jumlah daun umur pengamatan 28 HST, luas daun semua umur pengamatan, pertumbuhan, bobot segar total per tanaman semua pengamatan pertumbuhan (Sihombing dan Heddy 2018).

Usaha tani Albarokah dapat menambahkan urine kelinci sebagai bahan baku pengocoran, dengan ketersediaan urine kelinci yang mudah didapat karena lokasi peternak kelinci tidak jauh dari lokasi tempat budidaya. Selain itu dengan penambahan urine kelinci dapat meningkatkan hasil produksi, yang membuat usaha tani Albarokah mendapatkan keuntungan tambahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.



2

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan laporan tugas akhir kajian pengembangan bisnis yaitu:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis lingkungan internal dan eksternal usaha tani Albarokah
2. Menyusun perencanaan pengembangan bisnis meliputi aspek finansial dan non finansial

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



Sekolah Vokasi
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.